

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu bagian uji persyaratan analisis data. Tujuan dari uji normalitas mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pada uji normalitas dengan pendekatan Kolmogorov Smirnov Test diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.1

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	0,
	Std. Deviation	0,23051484
Most Extreme Differences	Absolute	0,133
	Positive	0,133
	Negative	-0,092
Kolmogorov-Smirnov Z		1,328
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,059

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 16, 2016

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Z menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sign (2-tailed)

adalah sebesar $0,059 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Apabila terjadi hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen, maka hubungan antar variabel independen dan variabel dependen akan terganggu dan terdapat multikolinieritas. Sehingga non multikolinieritas harus dihindari dalam penelitian. Adapun uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Selanjutnya, kriteria yang digunakan dalam pengujian ini yaitu apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dalam penelitian

Tabel 5.2 Uji Multikolonieritas

Variabel Independen	Toleransi	VIF	Kesimpulan
Jam kerja	0,543	1,842	Non Multikolinieritas
Lama kerja	0,623	1,605	Non Multikolinieritas
Tingkat pendidikan	0,634	1,576	Non Multikolinieritas

Sumber : Data primer yang di olah dengan SPSS 16,2016

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinieritas, didapatkan hasil bahwa nilai VIF seluruh variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak ada multikolinieritas antar variabel dependen.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan situasi dimana varian tidak konstan (Basuki dan Yuliadi, 2015). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidakpastian varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Glesjer. Uji glesjer dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel independen. Adapun kriteria dalam uji ini yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas antara variabel independen terhadap nilai absolut residual. Berikut adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 5.3 Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,824	0,416		4,387	0,000
	ln_jamkerja	-0,369	0,089	-0,520	-4,152	0,000
	ln_lamakerja	0,090	0,023	0,455	3,897	0,000
	ln_pendidikan	0,160	0,085	0,219	1,891	0,062
a. Dependent Variable: abs_resid						

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 16 , 2016.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa asumsi non heteroskedastisitas tidak terpenuhi karena terdapat satu variabel yang terkena heteroskedastisitas.

B. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh anatara lebih dari dua variabel, dimana terdiri dari 1 variabel dependen (terikat) dan lebih dari 2 variabel independen (bebas). Kemudian dibangun untuk membuat persamaan dan persamaan tersebut dijadikan sebagai perkiraan . Dalam penelitian ini persamaan analisis pada regresi berganda di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Upah

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing- masing variabel

X1 = Jam kerja

X2 = Lama kerja

X3 = Pendidikan

E = *Term of error*

Untuk menganalisis faktor-faktor tersebut, penelitian ini menggunakan SPSS 16 sebagai alat analisis dan berikut adalah hasilnya :

Tabel 5.4

Hasil regresi linier berganda

Variabel	B	T_{hitung}	Sig	Kesimpulan
Intercept	9,824	15,193	0,000	Signifikan
ln_jamkerja (X ₁)	0,798	5,769	0,000	Signifikan
ln_lamakerja (X ₂)	0,190	5,292	0,000	Signifikan
ln_pendidikan (X ₃)	0,399	3,028	0,003	Signifikan
F hitung	59,787			
Sig. F	0,000			
R Square	0,651			
Adjusted R Square	0,640			
Upah (Y)	Variabel Dependen			

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 16 , 2016.

Berdasarkan perhitungan menggunakan model regresi linier berganda, maka dapat diperoleh persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{LnY} = 9,824 + 0,798 \text{ lnX}_1 + 0,190 \text{ lnX}_2 + 0,399 \text{ lnX}_3 + e$$

Apabila dikembalikan ke bentuk aslinya yaitu regresi non linier berganda, dapat dituliskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,824 X_1^{0,369} X_2^{0,90} X_3^{0,160}$$

Dimana :

$Y = \text{Upah}$

$X_1 = \text{Jam kerja}$

$X_2 = \text{Lama kerja}$

$X_3 = \text{Pendidikan.}$

Selanjutnya, persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

(1) Konstanta (a) = 9,824

Ketika variabel jam kerja (X_1), lama kerja (X_2), tingkat pendidikan (X_3) sama dengan nol, maka upah tenaga kerja (Y) di PG Madukismo akan bernilai positif sebesar 9,824 satuan. $\beta_1, \beta_2, \beta_3$

(2) $\beta_1 = 0,798$

Ketika variabel jam kerja (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara variabel lama kerja (X_2), tingkat pendidikan (X_3) dianggap tetap, maka upah tenaga kerja (Y) di PG Madukismo akan mengalami peningkatan sebesar 0,798 satuan.

(3) $\beta_2 = 0,190$

Ketika variabel jam kerja (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara variabel lama kerja (X_2), tingkat pendidikan (X_3) dianggap tetap, maka upah tenaga kerja (Y) di PG Madukismo akan mengalami peningkatan sebesar 0,190 satuan.

(4) $\beta_3 = 0,399$

Ketika variabel jam kerja (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, sementara variabel lama kerja (X_2), tingkat pendidikan (X_3) dianggap tetap, maka upah tenaga kerja (Y) di PG Madukismo akan mengalami peningkatan sebesar 0,399 satuan.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui pembuktian koefisien regresi. Pembuktian koefisien regresi dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) yaitu jam kerja, lama kerja dan tingkat pendidikan. Pengujian ini dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan uji F maupun secara individual dengan menggunakan uji t terhadap variabel dependen (Y). Sehingga, akan diketahui apakah variabel-variabel independen tersebut benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasannya.

1. Uji Signifikansi Variabel Secara Bersamaan (Uji F)

Uji F merupakan suatu pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Variabel independen jam kerja, lama kerja dan tingkat pendidikan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen tingkat upah tenaga kerja.

H_1 : Variabel independen jam kerja, lama kerja, dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen tingkat upah tenaga kerja.

Selanjutnya, apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F penelitian ini :

Tabel 5.5

Hasil Uji Variabel Secara Bersama – sama (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,829	3	3,276	59,787	0,000 ^a
	Residual	5,261	96	0,055		
	Total	15,089	99			

Berdasarkan hasil analisis Uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga, hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan berarti bahwa variabel independen jam kerja, lama kerja dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen upah tenaga kerja.

2. Uji Signifikansi Secara Individual (Uji T)

Uji t merupakan suatu saran pengujian yang di gunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selanjutnya, derajat kepercayaan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$. Kemudian persyaratan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 diterima sekaligus H_1 ditolak apabila angka sig $> 0,05$

H_0 ditolak sekaligus H_1 diteri apabila angka sig < 005

a). Pengujian terhadap variabel jam kerja (X_1)

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai t_{hitung} variabel jam kerja adalah sebesar 5,769. Kemudian nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sekaligus H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat upah tenaga kerja (Y). Selanjutnya, berdasarkan koefisien regresi, variabel jam kerja (X_1) memiliki hubungan positif terhadap upah (Y). Sehingga, peningkatan jam kerja akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan upah tenaga kerja PG. Madukismo.

b). Pengujian terhadap variabel lama kerja (X_2)

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai t_{hitung} variabel lama kerja adalah sebesar 5,292. Kemudian nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sekaligus H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lama kerja (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat upah tenaga kerja (Y). Selanjutnya, berdasarkan koefisien regresi, variabel

lama kerja (X_2) memiliki hubungan positif terhadap upah (Y). Sehingga, peningkatan lama kerja akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan upah tenaga kerja PG. Madukismo.

c). Pengujian terhadap variabel- lama kerja (X_3)

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai t_{hitung} variabel tingkat pendidikan adalah sebesar 3,028. Kemudian nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sekaligus H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat upah tenaga kerja (Y). Selanjutnya, berdasarkan koefisien regresi, variabel tingkat pendidikan (X_3) memiliki hubungan positif terhadap upah (Y). Sehingga, peningkatan tingkat pendidikan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan upah tenaga kerja PG. Madukismo.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengetahui variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan model regresi tersebut. Nilai uji koefisien relasi dalam regresi ditunjukkan dengan nilai R. Berikut adalah tabel dari hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini :

Tabel 5.6

Hasil Uji Koefisien Diterminasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,807 ^a	0,651	0,640	0,23409

Berdasarkan data hasil perhitungan, menunjukkan bahwa dengan sampel sebanyak 100 orang menghasilkan nilai R sebesar 0,807 yang artinya bahwa hubungan antara variabel independen yaitu: jam kerja, lama kerja dan tingkat pendidikan memiliki hubungan yang sangat kuat. Selanjutnya, nilai uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square.

Dapat dilihat dari tabel 5.6 bahwa nilai Adjusted R^2 dalam penelitian ini adalah sebesar 64 persen. Hal ini berarti bahwa variabel independen jam kerja (X_1), lama kerja (X_2), tingkat pendidikan (X_3) dapat menjelaskan variabel dependen tingkat upah tenaga kerja (Y) sebesar 36 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan upah yang diterima tenaga kerja di PG. Madukismo. Upah yang diterima tenaga kerja tetap, meskipun termasuk dalam kategori yang sama sebagai tenaga kerja tetap, namun terkadang memiliki perbedaan dalam menerima upah. Oleh karena itu sebelum membahas hal tersebut diperlukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat upah tenaga kerja PG. Madukismo di Daerah Istimewa Yogyakarta

Selanjutnya, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan upah, maka digunakan analisis regresi berganda. Adapun variabel yang digunakan dalam analisis ini yaitu : upah sebagai variabel dependen dan

variabel jam kerja, lama kerja serta tingkat pendidikan sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil Uji F yaitu pengujian secara serempak di peroleh hasil bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu tingkat upah tenaga kerja. Hal terlihat bahwa bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu pada uji koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa sebanyak 64 % variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen cukup tinggi. Maka Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hafid M (2014) bahwa faktor jam kerja, lama kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat upah tenaga kerja.

Hal tersebut sesuai dengan hipotesis satu dimana variabel independen jam kerja, lama kerja dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen upah tenaga kerja. Selanjutnya, secara individual pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jam kerja

Jam kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi tenaga kerja maupun perusahaan. Mencurahkan waktu (jam kerja) menjadi syarat seseorang dalam bekerja. Jika tenaga kerja memiliki jam kerja yang baik dan

cenderung lebih panjang maka hal tersebut akan mempengaruhi tingkat upah yang nantinya akan diterimanya.

Berdasarkan hasil Uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel jam kerja adalah sebesar 0,000. Sehingga dengan menggunakan derajat kepercayaan (α) = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa signifikansi variabel jam kerja lebih kecil dari pada derajat kepercayaan. Oleh karena itu, variabel jam kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan upah. Selanjutnya dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel jam kerja adalah sebesar 0,798. Hal tersebut berarti bahwa setiap penambahan jam kerja sebesar 2 jam, maka upah yang diterima mengalami peningkatan sebesar Rp 798.000,-. Maka dari penjelasan diatas, menunjukkan bahwa jam kerja dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kenaikan upah di PG.Madukismo.

2. Lama Kerja

Dalam hal ini lama kerja juga memiliki peranan penting perusahaan untuk menilai loyalitas tenaga kerjanya. Semakin lama seseorang bekerja didalam perusahaan maka hal tersebut biasanya akan diapresiasi oleh perusahaan dalam berbagai macam apresiasi termasuk dengan cara menaikkan upah tenaga kerja tersebut.

Berdasarkan uji t dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel lama kerja adalah sebesar 0,000. Dengan menggunakan

derajat kepercayaan (α) = 0,05 maka nilai signifikan variabel lama kerja lebih kecil dari batas kesalahan yang dapat terjadi. Oleh karena itu hipotesis satu diterima yang artinya lama kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan upah tenaga kerja di PG. Madukismo. Selanjutnya, koefisien regresi variabel lama kerja menunjukkan angka sebesar 0,190. Hal tersebut memiliki arti bahwa setiap penambahan 1 tahun akan meningkatkan upah yang diterima tenaga kerja sebesar Rp 190.000,-.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menunjukkan lama pendidikan yang ditempuh oleh tenaga kerja. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan adalah sebesar 0,003. Dengan menggunakan derajat kepercayaan (α) = 0,05 maka nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan lebih kecil dari pada batas kepercayaan maupun batas kesalahan yang terjadi. Oleh karena itu hipotesis satu diterima yang artinya tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani di PG. Madukismo.

Pada dasarnya tingkat pendidikan merupakan suatu hal yang di dapatkan dari hasil belajar di pendidikan formal. Selain itu, umumnya pendidikan memberikan pengaruh terhadap penyerapan informasi, pengetahuan maupun inovasi. Maka hal ini dapat dilihat pula pada hasil koefisien regresi variabel tingkat pendidikan menunjukkan angka sebesar 0,399. Hal ini memiliki arti bahwa setiap penambahan tingkat jenjang pendidikan terakhir akan meningkatkan upah tenaga kerja sebesar Rp.399.000,-.

